

EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 5 PADANG

Erick Daya Mufa¹, Wakhinuddin²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima:
01 Juli 2019
Direvisi: 02 Juli 2019
Diterbitkan: 09 Juli 2019

KATA KUNCI

Evaluasi, prakerin, model *goal oriented*

KORSPONDEN

E-mail:
dayedm33@gmail.com
wakhimuddins@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini berkaitan dengan pengevaluasian terhadap program prakerin siswa kelas XI SMK N 5 Padang menggunakan model goal oriented. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program prakerin mulai dari tujuan program, pelaksanaan, pencapaian tujuan dan kinerja peserta didik. Metode penelitian ini adalah metode kombinasi (mixed methods) dengan desain campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang (concurrent embedded). Populasi dalam penelitian ini adalah Wakasek Hubinmas, Guru Pembimbing Prakerin SMK Negeri 5 Padang dan Instruktur DU/DI. Jumlah populasi dan sampel untuk Instruktur DU/DI sebanyak 14 orang dan guru pembimbing sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teknik pengumpulan dan instrumen data kuantitatif dengan dari teknik pengumpulan dan instrumen data kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa evaluasi model goal oriented terhadap pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 5 Padang sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia industri saat ini harusnya diimbangi dengan sumber daya manusia berkompeten sesuai bidangnya. Untuk itu tuntutan memasuki dunia industri sangatlah tinggi, terutama bagi para pekerja yang masih dini seperti para lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMK diajarkan berbagai program vokasi sesuai bidang yang diampunya. Misalnya bidang bangunan meliputi arsitek, perkayuan, teknik beton. Bidang listrik meliputi teknik pendingin tata udara, teknik instalasi listrik, teknik otomasi. Bidang otomotif meliputi teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor. Dalam hal ini kompetensi-kompetensi yang diajarkan di sekolah harus mengikuti perkembangan dan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan serta keahlian SDM yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar.

SMK berperan dalam menghubungkan, menjodohkan, dan melatih SDM agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang dalam dunia kerja (industri).

Salah satu upaya dalam hal pengembangan SMK adalah melalui pengembangan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Maka dalam pendidikan di SMK diadakan program kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang dilaksanakan peserta didik di kelas XI.

Prakerin menurut Direktorat jendral menengah dan kejuruan (1996:2) yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “Praktik Kerja Industri (Prakerin)” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerja yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya berada dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung di tempat kerja yang nanti akan diatur penempatannya saat pelaksanaan prakerin.

Kemendikbud No.0490/V/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan menyatakan bahwa kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha terutama bertujuan untuk meningkatkan kesesuaian program Sekolah Menengah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja yang dibutuhkan dengan asas saling menguntungkan.

Untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia industri, diperlukan pemberian teori di sekolah dan praktik di tempat yang memiliki sarana pengaplikasiannya. Pemberian pelajaran praktik secara terus menerus dan berkesinambungan yang dimaksud supaya peserta didik mengalami pembiasaan dan memiliki kemampuan yang profesional dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Untuk itulah pemerintah menyelenggarakan suatu pendidikan dan latihan yang memadukan secara dinamis dan serasi antara program pendidikan di sekolah dan praktik keahlian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam Praktik Kerja Industri.

Guru Pembimbing SMK Negeri 5 Padang menjelaskan bahwa masih ada beberapa industri yang tidak resmi tidak memiliki manajemen perusahaan, peralatan, pelayanan, dan SOP bengkel yang kurang lengkap. Hal ini diduga sangat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program Praktik Kerja Industri itu sendiri di SMK Negeri 5 Padang. Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 5 Padang juga masih banyak ditemukan pelanggaran disiplin berdasarkan informasi dari pihak industri sewaktu melakukan monitoring. Misalnya siswa bermasalah dengan industri, yang pada umumnya disebabkan oleh ketidaksiapan secara psikis, tidak cocoknya industri tempat Praktik Kerja Industri dengan kompetensi siswa menjadi salah satu penyebab pelanggaran disiplin. Adanya ketidakcocokan antara bidang keahlian peserta didik saat melaksanakan praktik kerja industri dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik. Perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran, baik di sekolah maupun di dunia industri.

Sejalan dengan itu, instruktur industri menjelaskan bahwa siswa sering mengalami permasalahan-permasalahan selama pelaksanaan Praktek Kerja Industri, seperti: sosialisasi terhadap lingkungan kerja, penguasaan materi, proses pengerjaan, pemecahan masalah, dll. Hal ini karena kurangnya bimbingan dari guru pembimbing dan pembimbing industri. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri

mengakibatkan kreativitas kerja siswa rendah serta menyebabkan terhambatnya usaha-usaha siswa dalam mengembangkan pemahaman mengenal dunia kerja.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan evaluasi pada program Praktik Kerja Industri untuk mengungkapkan seluruh permasalahan yang ada di dalam program tersebut. Evaluasi diharapkan bisa menginventaris hal-hal yang perlu dibenahi dalam program Praktik Kerja Industri untuk perbaikan ke depannya. Karena sejatinya bila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Industri. Bagi peserta didik evaluasi program Praktik Kerja Industri akan bertujuan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dan hasil mutu belajar pada siswa tersebut.

Menurut Suharsimi (2004:1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Sejalan dengan itu, Wakhinuddin (2009:44) menyatakan evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk melakukan penilaian atau penaksiran tujuan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan tersebut telah dicapai.

Suharsimi (2010:292) menyatakan bahwa pentingnya dilaksanakan evaluasi adalah untuk mengambil kebijakan selanjutnya, yaitu: 1) kegiatan selanjutnya, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan kualitas pencapaian tujuan tinggi; 2) kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi; 3) kegiatan dimodifikasi bila kegunaan dari program kurang tinggi, harus disusun perencanaan secara lebih baik, solusinya dengan mengubah tujuannya; 4) kegiatan dihentikan, bila program kurang bermanfaat, pelaksanaannya sangat banyak hambatan.

Langkah-langkah evaluasi program menurut Hamalik (2008.13) adalah sebagai berikut:

- Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan program.
- Menyusun instrumen evaluasi, misalnya. skala, daftar rentang, pedoman observasi/ kuesioner, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.
- Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi.
- Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan -kelemahan atau kendala-kendala untuk diperbaiki.
- Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut.
- Menyusun laporan evaluasi dan menyebarluaskan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan.

Dari uraian di atas, maka langkah-langkah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi, instrumen, melaksanakan pengamatan, mengajukan rekomendasi dan menyusun laporan. Langkah-langkah evaluasi dapat dilakukan apabila program tersebut bermanfaat, dan dapat dilanjutkan dengan penyempurnaan. Jika program yang dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian kurang tinggi, maka dapat dilakukan modifikasi program tersebut dengan

merubah tujuannya, dan jika program yang dilakukan banyak menemukan hambatan maka kegiatan dapat dihentikan.

Model *goal oriented evaluation*, adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler, yaitu *goal oriented evaluation* atau evaluasi yang berorientasi pada tujuan, yaitu sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Objek pengamatan model ini adalah tujuan program yang sudah ditetapkan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, memperhatikan seberapa jauh tujuan program telah dilaksanakan dalam proses pelaksanaan program. Evaluator mencoba mengukur sampai dimana tujuan dari program telah di capai.

Model evaluasi program yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model evaluasi *goal oriented*. Alasan pengambilan model tersebut karena kedekatannya dengan evaluasi terhadap program pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 5 Padang yang mencakup tujuan dari suatu program.

Tyler menetapkan 6 (enam) langkah-langkah untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah dicapai, yaitu (a) menetapkan tujuan umum; (b) menggolongkan sasaran atau tujuan; (c) mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku; (d) Menentukan situasi dimana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan; (e) mengumpulkan data kinerja; dan (d) membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain campuran kuantitatif dan kualitatif tidak berimbang (*concurrent embedded*). Sugiyono (2012:537) menyatakan bahwa metode kombinasi model campuran kuantitatif dan kualitatif secara tidak berimbang (*concurrent embedded*). Metode penelitian ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan kuantitatif dan 30% metode kualitatif dan sebaliknya. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk memonitoring/mengetahui keterlaksanaan aspek pelaksanaan program Prakerin berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin oleh Direktorat Pembinaan SMK.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model *goal oriented* yaitu sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tersebut telah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Padang pada program praktek kerja industri kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.

Populasi pada penelitian ini untuk pengambilan data mengenai pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 5 Padang adalah Wakasek Hubinmas, Guru Pembimbing Prakerin SMK Negeri 5 Padang dan Instruktur DU/DI. Ukuran populasi untuk Instruktur DU/DI dan guru pembimbing adalah 14 dan 10 orang, menurut Suharsimi (2006:134) bila subjek atau

populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Maka jumlah sampel untuk Instruktur DU/DI sebanyak 14 orang dan guru pembimbing sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teknik pengumpulan dan instrumen data kuantitatif dengan dari teknik pengumpulan dan instrumen data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk sub komponen tujuan program memperoleh nilai **sangat baik**. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen tujuan program siswa dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat di sekolah ke dunia kerja .

Tabel 1 Nilai Perolehan Rata-Rata Sub komponen Tujuan Program

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Pengetahuan	4,5	5	89,2	Sangat Baik
2	Keterampilan	4,3	5	85,4	Sangat Baik
3	Etos Kerja	3,7	5	73,8	Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		4,17	5	83,33	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 9, nilai rata-rata sub komponen tujuan Program diperoleh skor rata-rata sebesar 4,17 dengan TPR 83,33% dengan kategori **sangat baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan program berjalan sangat baik sesuai dengan tujuan Prakerin yang diharapkan.

Berdasarkan hasil angket dan pendapat dari instruktur DU/DI dan Waka Hubinmas tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan Praktik Kerja Industri adalah untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa sehingga siswa dapat melaksanakan kompetensinya didunia industri sesuai dengan kebutuhan daripada DU/DI.

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk sub komponen perilaku memperoleh nilai **baik**. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen perilaku secara umum perilaku siswa sudah ditanamkan dari sekolah jadi pada saat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri perilaku yang siswa bawa dari sekolah ke industri sudah bagus/baik. Adapun nilai rata-rata perolehan sub komponen perilaku dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Perolehan Rata-Rata Sub komponen Perilaku

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Disiplin	4	5	79,4	Baik
2	Kerjasama	4	5	80,4	Sangat Baik
3	Tanggung Jawab	3,9	5	77,8	Baik
4	Keaktifan	3,5	5	69,2	Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		3,85	5	77	Baik

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata sub komponen perilaku diperoleh skor rata-rata sebesar 3,85 dengan TPR 77% dengan kategori **baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dimiliki siswa berjalan dengan baik pada saat pelaksanaan Prakerin.

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk sub komponen pencapaian tujuan memperoleh nilai **sangat baik**. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen pencapaian tujuan secara umum tujuan Praktik kerja Industri sudah tercapai dari segi penguasaan materi yang didapat oleh siswa pada saat Prakerin bertambah sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat di industri ke sekolah. Adapun nilai rata-rata perolehan sub komponen pencapaian tujuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Perolehan Rata-Rata Sub komponen Pencapaian Tujuan

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Penguasaan Materi	3,8	5	75,2	Baik
2	Penyelesaian Laporan Prakerin	4	5	80	Sangat Baik
3	Penilaian Laporan Prakerin	4,2	5	83,8	Sangat Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		4	5	80	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata sub komponen pencapaian tujuan diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan TPR 80% dengan kategori **sangat baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan Praktik kerja Industri sudah tercapai.

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk sub komponen kinerja siswa memperoleh nilai **sangat baik**. Berdasarkan data kualitatif, pada sub komponen kinerja siswa persiapan Prakerin masih diberikan pembekalan sebelum Prakerin dan pada saat pelaksanaan Prakerin, proses kerja masih dalam bimbingan dari pembimbing dan hasil kerja yang didapat siswa sangat memuaskan pihak sekolah atau industri jadi kinerja yang dimiliki siswa pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri sangat memuaskan/baik. Adapun nilai rata-rata perolehan sub komponen kinerja siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Perolehan Rata-Rata Sub komponen Kinerja Siswa

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Persiapan Prakerin	4,3	5	85,7	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Prakerin	4,1	5	82,3	Sangat Baik
3	Hasil Prakerin	3,6	5	71,7	Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		4	5	80	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, nilai rata-rata sub komponen kinerja siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan TPR 80% dengan kategori **sangat baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa sangat baik pada saat pelaksanaan Prakerin.

Pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri untuk komponen pelaksanaan Prakerin memperoleh nilai **sangat baik**. Berdasarkan data kualitatif, pada komponen pelaksanaan Prakerin bahwa pelaksanaan Prakerin guna untuk mengukur sampai dimana tujuan dari program telah di capai (*Goal Oriented*). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Praktik Kerja Industri sudah tercapai.

Tabel 5. Nilai Perolehan Rata-Rata Komponen Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Sub Komponen	Skor Rata-Rata	Skor Max Ideal	TPR	Kategori
1	Tujuan Program	4,17	5	83,3	Sangat Baik
2	Perilaku	3,85	5	77	Baik
3	Pencapaian Tujuan	4	5	80	Sangat Baik
4	Kinerja Siswa	4	5	80	Sangat Baik
Nilai rata-rata keseluruhan		4,005	5	80,1	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata komponen pelaksanaan Prakerin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,005 dengan TPR 80,1% dengan kategori **sangat baik**. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin guna untuk mengukur sampai dimana tujuan dari program telah di capai (*Goal Oriented*). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Praktik Kerja Industri sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Model *Goal Oriented* terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 5 Padang sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika

Kemendikbud No.0490/V/1992. *Penyelenggaraan Prakerin pada SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wakhinuddin. 2009. *Evaluasi Program*. Padang: UNP Press.